

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 17 Medan.
2. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas adalah 14 siswa (46,67%) dari 30 siswa dengan rata-rata 69,91 dan belum mencapai ketuntasan klasikal, pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa (86,67%) dengan rata-rata 80,4 dan telah mencapai ketuntasan klasikal karena  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti tes telah mencapai ketuntasan belajar.
  - b. Nilai setiap indikator tingkat kemampuan pemecahan masalah yang diteliti, yaitu pada tingkat kemampuan memahami masalah siswa pada siklus I yaitu 85,83% meningkat menjadi 95,41% pada siklus II, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah pada siklus I yaitu 71,11% meningkat menjadi 88,33% pada siklus II, kemampuan melaksanakan masalah pada siklus I yaitu 64,44% meningkat menjadi 84,72% pada siklus II, dan kemampuan memeriksa kembali pada siklus I yaitu 57,92% meningkat menjadi 73,75% pada siklus II.
  - c. Dari hasil observasi, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dilihat dari rata-rata skor pada siklus I yaitu 2,75 dengan kategori cukup meningkat menjadi 3,15 dengan kategori baik.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik. Saran-saran tersebut diantaranya yaitu:

1. Model *problem based learning* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Diketahui bahwa secara keseluruhan model *problem*

- based learning* memberikan pengaruh yang positif dan lebih baik dalam mengembangkan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 17 Medan.
2. Perlu diperhatikan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pendidik harus memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam membagi waktu pelajaran dan juga lamanya waktu siswa dalam melakukan tahapan diskusi kelompok, sehingga menyebabkan waktu untuk mengembangkan/menyajikan hasil diskusi dan mengevaluasi hasil diskusi banyak tersita. Ketidakefektifan ini dapat diminimalisir dengan memberi jangka waktu tertentu dalam tahap diskusi kelompok.
  3. Pengetahuan siswa terhadap materi prasyarat memiliki peran penting terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan baru yang dipelajarinya, maka sebelum konsep atau pengetahuan baru diajarkan hendaknya terlebih dahulu dilakukan apersepsi atau penguatan sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan menguasai konsep atau pengetahuan baru tersebut.
  4. Peneliti merekomendasikan kepada guru supaya dalam pembelajaran guru tidak harus meminta siswa untuk menggunakan cara penyelesaian yang diajarkan oleh guru untuk menyelesaikan setiap soal atau masalah. Guru hendaknya memberikan kesempatan atau memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang sudah ada pada diri masing-masing siswa. Karena Ketika siswa diberi kesempatan untuk berkreasi menggunakan cara penyelesaian terhadap sebuah masalah, maka siswa akan lebih kreatif.
  5. Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih mendalam lagi oleh pembaca, dalam rangka mencari solusi terbaik dalam pembelajaran matematika agar kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis siswa senantiasa mengalami peningkatan yang lebih baik lagi.